

# **PENGARUH LITERASI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA**

## **PENDEK PADA SISWA KELAS XI MA MUALLIMAT MALANG**

**Naila Jamal, Nur Fajar Arif, Prayitno Tri Laksono**

*(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Unisma)*

Email: [nailajamal35@gmail.com](mailto:nailajamal35@gmail.com)

**Abstrak:** Literasi dan kemampuan menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi peserta didik. Dengan seringnya berliterasi menjadikan siswa lebih banyak memiliki wawasan untuk menciptakan suatu karya tulisan seperti cerita pendek. Hasil karya tulisan ide maupun gagasan diperoleh berdasarkan seberapa banyak kosakata, banyaknya pengetahuan dan inspirasi dari literasi siswa. Untuk memiliki keterampilan menulis diperlukannya pemahaman di berbagai bidang kebahasaan dan di luar bahasa yang akan menjadi tulisan sehingga membuat keterampilan menulis menjadi sulit dipelajari dari pada keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis tidak akan tercapai apabila belum menguasai keterampilan membaca, menyimak, berbicara sebagai keterampilan penunjang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas XI MA Muallimat Malang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MA Muallimat Malang yang berjumlah 71 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain *ex post facto* serta analisis regresi sederhana dengan mengumpulkan data yang terukur secara numerik yang kemudian dianalisis.

Hasil dari penelitian ini kemampuan menulis cerpen di kelas XI MA Muallimat Malang memiliki kategori cukup tinggi dimana dapat dilihat dari mayoritas siswa kelas XI yang memiliki kemampuan baca tulis tinggi dengan hasil 0,570 atau (57%). Terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel tingkat literasi terhadap kemampuan menulis cerita pendek, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki literasi membaca yang baik cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki literasi membaca yang baik. Oleh karena itu, literasi perlu diberikan perhatian yang serius dalam pendidikan dan pengajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

**Kata Kunci:** *Literasi, Keterampilan Menulis, dan Cerita Pendek.*

## **Pendahuluan**

Kemampuan berpikir pada dasarnya untuk mengukur semua keterampilan yang ada antara lain mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari empat aspek keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menjadi pendidik harus paham betul terkait kemampuan siswa. Maka dari itu pendidik harus mengetahui wawasan yang luas terkait keterampilan yang akan diajarkan kepada siswa serta harus mengaitkan dari keterampilan satu dengan keterampilan yang lainnya agar dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa.

Para pendidik harus mampu mendorong minat baca dan tulis siswa. Hal ini siswa akan bisa produktif untuk sesuatu yang dapat memberikan peluang kesuksesan, dengan memperhatikan kemampuan menulis siswa, akan dapat membangkitkan semangat yang ada dalam dirinya salah satunya kesuksesan dalam bidang kreativitas di sekolah. Banyak kemampuan yang harus dikuasai seorang penulis mulai dari memunculkan gagasan, mengembangkan gagasan, menyatakannya dalam ekspresi diri, serta menyusun kata-kata atau kalimat yang sesuai.

Kegiatan menulis merupakan manifestasi dari keterampilan dan kemampuan bahasa yang baru-baru ini dikuasai siswa setelah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis kemungkinan sulit dikuasai oleh penutur asli itu sendiri dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa yang lain dikarenakan menulis dibutuhkan sebuah kreativitas dari imajinai penulis. Menurut Suryaman (2014) menjelaskan bahwa dalam suatu kemampuan permasalahan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah yang berhubungan dengan kemampuan menulis. Hal ini diperkuat dengan (Sayuti, dkk: 2014) Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak semua orang mampu melakukannya karena kemampuan menulis merupakan bakat yang dibawa oleh seseorang tersebut sehingga kegiatan ini dikatakan rumit dan sulit.

Keterampilan yang dijadikan variable pada penelitian ini merupakan keterampilan menulis. Adapun alasan menggunakan keterampilan menulis ialah karena menulis dari wujud gagasan yang dituangkan melalui bahasa tulis. Hasil tulisan ide maupun gagasan diperoleh berdasarkan seberapa banyak kosakata, banyaknya pengetahuan dan inspirasi dari literasi siswa. Untuk memiliki keterampilan menulis diperlukannya pemahaman di berbagai bidang kebahasaan dan di luar bahasa yang akan menjadi tulisan sehingga membuat keterampilan menulis menjadi sulit dipelajari dari pada keterampilan berbahasa (Iskandarwassid &

Sunendar, 2009). Keterampilan menulis tidak akan tercapai apabila belum menguasai keterampilan membaca, menyimak, berbicara sebagai keterampilan penunjang.

Agar siswa memiliki pemahaman dan keterampilan menulis, diperlukan suatu perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan terencana dengan strategi pembelajaran yang efektif serta memanfaatkan media yang cocok dengan kondisi siswa. Pada saat menuangkan ide, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada aspek kebahasaan seperti bentuk kata, diksi, dan kalimat perlu disusun secara efektif. Penerapan dan ejaan tanda baca perlu dilakukan secara tepat dan fungsional, sejumlah keterampilan tersebut menjadi bukti secara teraturnya keterampilan menulis. Dan menulis merupakan sebuah proses, kegiatan menalar, dan kegiatan transformasi, kegiatan berkomunikasi, dan suatu keterampilan Untuk menunjang pendekatan tersebut.

Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks (Heaton, 2012:146) sejalan dengan pendapat tersebut Slamet (2013:96) bahwa keterampilan menulis dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan berbahasa lain. Berbagai pendapat diatas, jika seorang akan mahir dalam menulis apabila sudah berkemampuan menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Dalam perkembangannya, banyak bahasa indonesia banyak menyerap kata-kata dari bahasa lain. Unsur serapan tersebut ada yang sudah disesuaikan dengan kaidah bahasa indonesia, baik penguasaan maupun penulisanya, tetapi ada pula yang belum sepenuhnya disesuaikan. Itulah perlunya penulis, memperhatikan cara penulisan kata serapan yang sudah dituangkan dalam pedoman umum Ejaan yang disempurnakan. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti di MA Muallimat Malang, ditemukan bahwa program literasi telah dilaksanakan seperti membuat pojok baca, dan jadwal kunjung perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran berliterasi dari siswa di MA Muallimat Malang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, desain ex post facto serta analisis regresi sederhana. Metode kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Penelitian kuantitatif adalah jenis penrlitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur (Nugroho:2018). Pendekatan kuantitatif juga dapat didefinisikan sebagai penelitian

yang didasarkan pada filosofi positivisme, kegunaannya untuk mengecek hasil data yang bisa dihitung berdasarkan ketentuan-ketentuan yang bertujuan untuk menjawab sesuai tidaknya anggapan penulis, untuk menjawab rumusan masalah yang masih dijawab dengan hipotesis, peneliti dianjurkan untuk mengkaji teori yang sama dengan permasalahan tersebut serta dapat menggunakan temuan tersebut guna menjawab sementara hipotesis penelitian.

Jenis penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh mengenai tingkat literasi (variabel X) terhadap kemampuan menulis cerpen (variabel Y). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Muallimat Malang yang berjumlah 71 siswa. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Muallimat Malang, dari keseluruhan populasi sebanyak 71 siswa kelas XI, adapu sampel penelitian ini yang diambil sebanyak 71 siswa. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana yang termasuk dalam sampel probalitas. Sampel probabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama untuk setiap elemen (anggota) dari populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang telah dikumpulkan melalui data yang diambil dari sampel responden yakni siswa kelas XI MA Muallimat Malang. Penyebaran angket ini dilakukan pada saat siswa sedang dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa mean dari semua indikator pada pernyataan variabel tingkatan literasi (XI) mempunyai mean sebesar 3,20 sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam kategori cukup.

Validitas menjadi salah satu hal yang menjadi prioritas peneliti terkait tentang masalah instrumen yang digunakan. Instrumen disebut valid jika mampu mengukur sesuai dengan keinginan. Selain itu, instrumen disebut valid apabila data dapat dibuktikan dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan seberapa jauh data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari deskripsi variabel yang dimaksud.

Instrumen dalam penelitian ini diambil dari sebagian populasi dengan menggunakan sampel berjumlah 71 responden. Korelasi *product Moment* dari Pearson menjadi salah satu alat untuk mengukur validitasnya. Masing-masing indikator disebut valid jika  $n = 71$  dan  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan output hasil uji validitas instrument penelitian pada variabel kemampuan menulis cerpen diperoleh hasil bahwa tes menulis dari 9 indikator dinyatakan valid dengan didasarkan

pada keseluruhan nilai Corrected Item-Total Correlation ( $r$ -hitung) lebih banyak dari  $r$ -tabel (0.2303) sehingga seluruh item disebut valid.

Jika instrumen bisa digunakan lebih dari 1 kali dalam waktu yang tidak sama, namun tetap mempunyai hasil yang masih konsisten maka instrumen disebut reliabel. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa uji reliabilitas merupakan proses menguji tiap item pertanyaan yang terdapat dalam sebuah angket, apakah isi dari tiap pertanyaan tersebut reliabel atau tidak. Selanjutnya koefisien reliabilitas diperoleh dengan membandingkan  $\alpha$  minimal 0,60 jika koefisien reliabilitas  $>\alpha$  (0,60) maka pertanyaan dalam item yang ditanyakan reliabel dan koefisien reliabilitas  $<\alpha$  (0,60) maka pertanyaan dalam item yang ditanyakan tidak reliabel. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS 16.00 *for windows* untuk mengetahui reliabilitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini pengambilan keputusan didasarkan pada pertanyaan apakah tiap indikator reliabel atau tidak yaitu  $\alpha(a) > 0,60$ .

Data yang dihasilkan menunjukkan bahwa tingkat literasi dikatakan reliabel karena nilai cronbach alpha di atas 0,60.

Variabel kemampuan menulis cerita pendek menunjukkan bahwa mean seluruh indikator variabel kemampuan menulis cerpen (Y) memiliki rata-rata 2,88 sehingga dapat disimpulkan dalam kategori cukup. Berdasarkan data hasil kuesioner di atas dapat diketahui bahwa rata-rata tertinggi Y1.5, Y1.4, dan Y1.9 yaitu pada indikator “kesesuaian cerita dengan tema, penyajian saran cerita meliputi sudut pandang, gaya dan judul, dan kepaduan paragraf”.

Validitas menjadi salah satu hal yang menjadi prioritas peneliti terkait tentang masalah instrumen yang digunakan. Instrumen disebut valid jika mampu mengukur sesuai dengan keinginan. Selain itu, instrumen disebut valid apabila data dapat dibuktikan dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan seberapa jauh data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari deskripsi variabel yang dimaksudkan.

Instrumen dalam penelitian ini diambil dari populasi dengan menggunakan sampel berjumlah 71 responden. Korelasi *Product Moment* dari Pearson menjadi salah satu alat untuk mengukur validitasnya. Masing-masing item disebut valid, jika  $n = 71$  dan  $\alpha = 0,05$ , maka dengan ketentuan  $r$  tabel = 0,3044 (Nurgiyantoro, dkk: 2004)

Hasil dari  $r$  hitung  $> r$  tabel (0.2303) = valid

Hasil dari  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel} (0.2303) = \text{tidak valid}$

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak yaitu program SPSS 14.00 *for windows*

Berdasarkan output hasil uji validitas instrumen penelitian pada variabel kemampuan menulis cerpen diperoleh hasil bahwa tes menulis dari sembilan indikator dinyatakan valid dengan didasarkan pada keseluruhan nilai Corrected Item-Total, Correlation ( $r$ -hitung) lebih banyak dari  $r$ -tabel (0.2303) sehingga seluruh item disebut valid.

Analisis pengaruh tingkat literasi terhadap kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas XI MA Muallimat dilakukan uji asumsi klasik yang mana supaya dapat memberi kepastian tentang persamaan regresi yang diperoleh mempunyai ketepatan penghitungan dan stabil, kemudian barulah dilakukan uji  $t$  dengan taraf signifikansi sig. 0.05.

Pengaruh dari variabel  $X$  tingkat literasi serta variabel  $Y$  kemampuan menulis cerpen, maka untuk mengetahui hal tersebut agar mendapatkan hasil yang akurat untuk itu dilakukan Analisis Regresi Linier Sederhana, penulis menggunakan bantuan program perangkat lunak SPSS versi 21.

$$Y' = a + b_1X_1 + e$$

$$Y' = -0.042 + 0.919X_1 + 0.366$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi variabel tingkat literasi sebesar 0,919 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan tingkat literasi mengalami kenaikan 1%, maka kemampuan menulis cerpen ( $Y'$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0.919. koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara tingkat literasi terhadap kemampuan menulis cerpen, semakin baik tingkat literasi maka semakin besar kemampuan menulis cerpen.
- b. Nilai Standart error untuk meminimalisasi kesalahan yang terjadi sehingga nilai  $e$  disini adalah 0.366.

Pengujian Hipotesis, Pengujian ini bertujuan untuk apakah variabel-variabel independent secara parsial yang berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen, derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari derajat

kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Menurut kriteria pengujian:

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (1,655)$

$H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (1,655)$

Uji statistik t-test (parsial) menunjukkan pengaruh tingkat literasi terhadap

kemampuan menulis cerpen (Y) adalah berpengaruh secara parsial. Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dideskripsikan menjadi: Variabel tingkat literasi (X) memiliki nilai signifikansi (Sig.)  $0.000 < 0.05$  atau terdapat pengaruh yang signifikan dan uji t menunjukkan  $8.137 > t_{tabel} (1,655)$ . Artinya tingkat literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis cerpen.

Koefisiensi determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara sederhana koefisiensi determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi ( $R$ ) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R = 0$ ), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila  $R^2 + 1$ , artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel X. Berdasarkan nilai yang diperoleh angka  $R$  ( $R^2$ ) sebesar 0.570 atau (57%). Artinya variabel tingkat literasi memberikan kontribusi sebesar 57% terhadap kemampuan menulis cerpen. Sedangkan sisanya sebesar 43% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan dasar teori penelitian, disampaikan bahwa tingkat literasi huruf tidak sama karena tingkat melek huruf memiliki tingkat naik. Jika seseorang telah menguasai satu tingkat literasi, maka ia memiliki kemampuan dasar untuk naik ke tingkat literasi berikutnya. Wells (2016: 111) menyatakan bahwa ada empat tingkat literasi yaitu: Performatif, Fungsional, Informasional, dan Epistemik. Hasil data yang diperoleh menyebutkan bahwa literasi siswa kelas XI MA Muallimat Mlang memiliki rata-rata keseluruhan 3,20 sehingga menurut perhitungan teori skala likert dikategorikan ke dalam skor sedang. Kategori ini berada pada level fungsional, yang berarti responden dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan seperti menulis cerpen tugas dari guru.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, kemampuan menulis cerpen di kelas XI MA Muallimat Mlang memiliki kategori yang cukup tinggi, dapat dilihat dari mayoritas siswa kelas XI memiliki kemampuan yang cukup. Tampil dari hasil analisis data memiliki rata-rata keseluruhan 2,88. Untuk mengetahui hasil dari sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis menggunakan pendapat dari Nurgiyantoro (2014) melalui empat aspek yaitu isi, organisasi penyajian, bahasa, dan mekanik sehingga dapat ditemukan hasil yang diolah melalui spss.

Menulis adalah kemampuan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008). Melalui pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan penyampaian pesan yang dilakukan secara tidak langsung, tidak berhadapan wajah melainkan kegiatan menggunakan bahasa tertulis. Menurut Widyamartaya (2019) menyatakan bahwa garis besar penulisan dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengekspresikan ide-ide melalui bahasa tertulis kepada pembaca agar dipahami dengan benar sebagaimana yang dimaksud oleh penulis.

Cerpen adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas satu elemen fiksi dalam aspek terkecilnya. Cerpen mempunyai aspek masalah yang terbatas bukan masalah terkait bentuk cerita lebih pendek daripada novel. (Sumardjo:2015) mengatakan cerita pendek dapat diartikan bentuk prosa yang pendek dari sebuah cerita. Kemampuan dalam bahasa tertulis dan lisan bertujuan untuk memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, mengekspresikan diri mereka dengan cara yang dapat dipahami oleh orang lain. Kegiatan membaca dan menulis penting untuk dikembangkan untuk mendukung pencapaian tujuan ini. Kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan komunikasi yang saling mendukung, artinya kebiasaan membaca tidak mungkin tanpa kebiasaan menulis, dan sebaliknya. Semakin banyak bahan bacaan, siswa akan semakin kaya dengan kosakata dan ide-ide yang dapat ditulis secara tertulis. Karena itu, literasi dapat mengembangkan kemampuan membaca dan menulis siswa dan meningkatkan motivasi mereka.

Menurut Goody (2016) literasi memiliki makna dan Implikasi keterampilan membaca dan menulis dasar untuk memperoleh dan memanipulasi pengetahuan melalui teks tertulis, dari analisis metalinguistik unit tata bahasa hingga struktur teks lisan dan tertulis, dari dampak sejarah manusia hingga konsekuensi filosofis dan sosial. Kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tarigan (2014) menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak



langsung, bukan tatap muka dengan orang lain. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Cerpen sebagai genre fiksi yang mempunyai arti rangkaian peristiwa yang terjalin menjadi satu yang di dalamnya terjadi konflik antar tokoh atau dalam diri tokoh itu sendiri dalam latar dan alur. Cerpen sangat bermanfaat bagi penuangan ide, perasaan, ekspresi, dan imajinasi siswa ke dalam bentuk tulisan dan menghasilkan sebuah cerita. Menurut Kurniawan dan Sutardi (2012) mengemukakan bahwa cerpen merupakan tulisan yang biasa membutuhkan imajinasi, pikiran, perasaan, emosi, kreativitas, apresiasi dan ekspresi. Jika siswa memiliki banyak pengetahuan membaca maka belajar menulis cerpen pun dapat dilakukan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan literasi adalah bagian dari keterampilan bahasa yang penting untuk diharapkan bisa membentuk kemampuan siswa. Kemampuan literasi dalam hal membaca dan menulis selalu di prioritaskan, terutama bagi seseorang untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Menurut Sujarwono (2017) Membaca dan menulis adalah kemampuan awal dari seseorang untuk mengembangkan diri. Kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki oleh seseorang juga akan mempengaruhi pendidikannya di masa depan. Literasi yang rendah dapat menjadi penghalang bagi seseorang untuk mengasah kemampuan menulis mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh positif dan signifikan tingkat literasi terhadap kemampuan menulis cerpen sebesar (57%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi memberikan kontribusi sebesar 57% terhadap kemampuan menulis cerpen. Sedangkan sisanya sebesar 43% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa semakin baik tingkat literasi maka semakin besar kemampuan menulis cerpen.

Hasil penelitian terdahulu oleh Wahdati (2015) “Pengaruh Minat Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Islami Pada Forum Lingkar Pena Semarang” juga mendukung pendapat diatas. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan minat membaca terhadap kemampuan menulis cerpen islami. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara tingkat literasi terhadap kemampuan menulis cerpen pada kelas XI MA Muallimat Malang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### ***Simpulan***

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka terdapat kesimpulan yaitu, Kategori tingkat literasi siswa kelas XI MA Muallimat Malang tergolong kategori cukup, dapat diketahui bahwa mean dari semua indikator pada pernyataan variabel tingkatan literasi (XI) mempunyai mean sebesar 3,20 sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam kategori cukup.

Kemampuan menulis cerpen di kelas XI MA Muallimat Mlang memiliki kategori cukup tinggi dimana dapat dilihat dari mayoritas siswa kelas XI yang memiliki kemampuan baca tulis tinggi dengan hasil 0,570 atau (57%). Ini berarti bahwa variabel tingkat literasi berkontribusi 57% pada kemampuan menulis cerita pendek, semakin baik tingkat literasi semakin besar kemampuan menulis cerita pendek.

Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel tingkat literasi terhadap kemampuan menulis cerita pendek adalah (57%). Dengan ini tingkat literasi berkontribusi 57% pada kemampuan menulis cerita pendek, sehingga tersisa 43% variabel model penelitian lain yang menjadi faktor pengaruhnya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat literasi, semakin besar kemampuan menulis cerita pendek.

### ***Saran***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen dalam kategori cukup tinggi juga demikian halnya dengan tingkat literasi, sehingga sekolah diharapkan dapat meningkatkan literasi agar juga memiliki pengaruh yang baik terhadap kemampuan siswa untuk menulis cerita pendek.

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti variabel lain di luar variabel yang diteliti agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat mempengaruhi kemampuan menulis cerpen siswa

Kemudian untuk Warga sekolah harus mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis cerpen dengan menggunakan strategi literasi dan strategi lainnya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. H. Nur Fajar Arief, M. Pd. Dan Bapak Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, serta penulis sampaikan terima kasih kepada orang tua, guru, keluarga, sahabat, dan semua pihak yang berjasa dalam penyusunan penelitian ini.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Amalina, F.N. (2017). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (reading groups) Sebagai Program Penunjang Kurikulum Terhadap Peningkatan Kompetensi Berpikir Kritis dan Kreatif di SD IT Luqman Hakim Internasional Yogyakarta. Skripsi Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Anjani, S., Dantes, N., Artawan, G.(2019). *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia volume 3 nomor 2: Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara*. Bali. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Y., Mulyati, T., Yunansah, Hana..(2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta Timur: Bumi Aksara
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fahrudin, M. (2009) Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan Sikap Bahasa dengan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek. Tesis Universitas Sebelas Maret
- Pranowo. (2018). *Membangun Budaya Baca Melalui Membaca Level Akademik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari. 2020. Pengaruh Gerakan Literasi Terhadap Minat Baca dan Keterampilan Siswa. Universitas Negeri Semarang <http://lib.unnes.ac.id/41187/1/2101415011.pdf>
- Harwanto. 2023. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen. Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah. Semarang <https://ejournal.pgrikotasemarang.org/index.php/jips/article/download/89/66/299>
- Suyanto. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.tarigan.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Thahar, Harris Effendi. 2009. *Kiat Menulis Cerpen*. Bandung: Angkasa.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurany. Desi umi, 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Metode Pengaliran Imaji Berbantuan Media Puisi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusmayadi, Ismail. 2010. *Lebih Dekat dengan Cerpen*. Jakarta: Trias Yoga Kreasindo.